



Volume 07,
Nomor 01, Juni 2024

Naskah Masuk: 26 Januari 2024; Direvisi: 28 Februari 2024;

Diterima: 28 Maret 2024; Diterbitkan: 24 Juni 2024

DOI <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2757>



Al-Musthpfa.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Analisis Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam: Prinsip, Praktik, dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Umat

Alivia Choerunnisa

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail : alivi344@gmail.com

Ubaid Aisyul Hana

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Akbar Surabaya

E-mail : uabidmedmed@gmail.com

Nur Sa'idaturrohman

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

E-mail : saidaturrohman@iai-tabah.ac.id

Abstract: *This research aims to analyze production in the Islamic economic system with a focus on principles, practices and empowerment towards the welfare of the people. Islamic economics, which is based on sharia, offers a unique approach to production that is different from conventional economic systems. This study examines the basic principles of Islamic economics such as justice, balance and social responsibility, as well as how these principles are applied in production practices. Through a qualitative approach and literature analysis, this research finds that production in an Islamic economy does not only focus on material profits, but also considers moral and social aspects. The research results show that the application of Islamic economic principles in production can improve the welfare of the people through fairer distribution, reduce poverty, and create more ethical employment opportunities. In addition, this research identifies challenges faced in implementing the Islamic economic system, such as a lack of understanding and regulatory support. In conclusion, production in an Islamic economic system has great potential to improve the welfare of the people if implemented well, and further research is needed to overcome existing challenges and optimize the application of sharia principles in a modern economic context.*

Keywords: *Islamic economics, production, sharia principles*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi dalam sistem ekonomi Islam dengan fokus pada prinsip, praktik, dan implikasinya terhadap kesejahteraan umat. Ekonomi Islam, yang berlandaskan pada syariah,

menawarkan pendekatan unik terhadap produksi yang berbeda dari sistem ekonomi konvensional. Studi ini mengkaji prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, serta bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam praktik produksi. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini menemukan bahwa produksi dalam ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam dalam produksi dapat meningkatkan kesejahteraan umat melalui distribusi yang lebih adil, pengurangan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih beretika. Selain itu, studi ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem ekonomi Islam, seperti kurangnya pemahaman dan dukungan regulasi. Kesimpulannya, produksi dalam sistem ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat jika diimplementasikan dengan baik, dan penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada serta mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi modern.

Kata kunci: Ekonomi Islam, produksi, prinsip syariah, kesejahteraan umat

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang unik dan komprehensif dalam menangani berbagai aspek ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang seringkali berfokus pada maksimisasi keuntungan dan efisiensi, ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini berperan penting dalam membentuk kebijakan dan praktik ekonomi yang tidak hanya mengedepankan keuntungan material, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan kesejahteraan umat.

Produksi dalam konteks ekonomi Islam tidak hanya dilihat sebagai proses menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan sosial dan etika yang lebih luas. Prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) menuntun pelaku ekonomi untuk menjalankan bisnis dengan cara yang adil dan transparan. Selain itu, konsep zakat, sedekah, dan wakaf memperkuat peran sosial ekonomi Islam dalam mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dan membantu mereka yang kurang mampu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai produksi dalam sistem ekonomi Islam, dengan menyoroti prinsip-prinsip dasar yang mendasarinya, praktik-praktik yang diterapkan dalam kegiatan produksi, dan implikasinya terhadap kesejahteraan umat. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana sistem ekonomi Islam dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendekatan ini penting mengingat tantangan ekonomi global yang semakin kompleks, dimana ketimpangan sosial dan kemiskinan masih menjadi isu utama. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam produksi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam penerapan sistem ekonomi Islam dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan penerapannya dalam konteks ekonomi modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu analisis dokumen, studi pustaka, dan studi kasus, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai produksi dalam sistem ekonomi Islam.

1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengkaji berbagai dokumen resmi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dianalisis mencakup:

- Teks-teks suci dalam Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi dasar prinsip-prinsip ekonomi Islam.
- Fatwa dan keputusan lembaga keuangan Islam yang menjelaskan aplikasi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan produksi.
- Laporan tahunan dan dokumen kebijakan dari institusi keuangan dan perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam.

- Peraturan dan undang-undang terkait ekonomi Islam di berbagai negara. Melalui analisis dokumen ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai dasar normatif dan legal dari produksi dalam sistem ekonomi Islam.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur akademik dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan produksi. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- Mengidentifikasi dan mengumpulkan buku, artikel jurnal, makalah konferensi, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik.
- Menyusun dan menganalisis literatur tersebut untuk memahami teori, konsep, dan praktik yang telah diungkapkan oleh para ahli.
- Membandingkan berbagai pandangan dan temuan penelitian untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Studi pustaka ini akan membantu dalam memahami perkembangan teoritis dan empiris mengenai produksi dalam sistem ekonomi Islam serta memberikan landasan teoritis bagi penelitian ini.

3. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam praktik produksi di dunia nyata. Beberapa langkah yang diambil dalam studi kasus ini meliputi:

- Memilih beberapa perusahaan atau institusi keuangan Islam yang dianggap berhasil menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam produksi.
- Melakukan wawancara mendalam dengan manajemen dan staf perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan praktik produksi mereka.
- Mengumpulkan data sekunder seperti laporan keuangan, laporan

keberlanjutan, dan publikasi perusahaan lainnya untuk mendukung analisis.

- Menganalisis data yang diperoleh untuk menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam produksi serta implikasinya terhadap kesejahteraan umat.
- Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan contoh konkret dan praktis mengenai bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dengan menggunakan kombinasi ketiga metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai produksi dalam sistem ekonomi Islam, serta implikasinya terhadap kesejahteraan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Produksi & Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam

Produksi dan distribusi dalam sistem ekonomi Islam merupakan konsep fundamental yang berpedoman pada prinsip dan tujuan tertentu. Dalam kerangka ekonomi Islam, produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat dengan tetap berpegang pada standar etika dan moral (Iswandi, 2014). Tujuan produksi dan distribusi dalam sistem ekonomi Islam adalah untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial dengan memastikan alokasi dan distribusi sumber daya yang adil (Putra et al., 2022). Sistem ini menekankan nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan pemerataan pendapatan (Azzimar & Harmain, 2022).

B. Tujuan Produksi & Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam

1. Tujuan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam, tujuan produksi tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, dan spiritual. Beberapa tujuan utama produksi dalam sistem ekonomi Islam antara lain:

a. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia:

Produksi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seluruh anggota masyarakat seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan prinsip kesejahteraan (masalah) yang menjadi tujuan utama syariah (maqasid al-shariah).

b. Pemerataan Kekayaan:

Sistem ekonomi Islam bertujuan mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial melalui distribusi kekayaan yang adil. Produksi harus memastikan bahwa kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang tetapi tersebar luas di masyarakat.

c. Penghindaran Pemborosan dan Konsumsi Berlebihan:

Islam menganjurkan moderasi dan keseimbangan dalam segala hal. Oleh karena itu, produksi dalam sistem ekonomi Islam harus menghindari pemborosan dan tidak memproduksi barang-barang yang mendorong konsumsi berlebihan atau tidak perlu.

d. Etika dan Keadilan dalam Bisnis:

Produksi harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi. Eksploitasi tenaga kerja dan penipuan dalam produksi sangat dilarang.

e. Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas Hidup:

Produksi juga bertujuan untuk memberdayakan individu dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini termasuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan, dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua orang untuk berkembang.

2. Tujuan Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam

Distribusi dalam sistem ekonomi Islam juga memiliki tujuan yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama distribusi dalam ekonomi Islam meliputi:

a. Keadilan Sosial dan Ekonomi:

Salah satu tujuan utama distribusi adalah untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi. Islam menekankan pentingnya mendistribusikan kekayaan

dan sumber daya secara adil sehingga setiap individu dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

b. Pengentasan Kemiskinan:

Sistem distribusi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan kemiskinan. Instrumen seperti zakat, sedekah, dan wakaf digunakan untuk membantu mereka yang kurang mampu.

c. Peningkatan Solidaritas dan Kepedulian Sosial:

Distribusi yang adil juga bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial di antara anggota masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk saling membantu dan peduli terhadap kesejahteraan sesama.

d. Pencegahan Akumulasi Kekayaan yang Berlebihan:

Islam melarang akumulasi kekayaan yang berlebihan pada individu atau kelompok tertentu. Distribusi kekayaan harus mencegah monopoli dan konsentrasi kekayaan yang dapat menimbulkan ketidakadilan sosial.

e. Pengembangan Ekonomi yang Berkelanjutan:

Distribusi yang baik juga bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Sumber daya harus didistribusikan secara efisien dan bijaksana untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

f. Meningkatkan Kualitas Hidup Seluruh Masyarakat:

Distribusi dalam ekonomi Islam juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat. Ini mencakup akses yang adil terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi.

3. Instrumen Distribusi dalam Sistem Ekonomi Islam

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, sistem ekonomi Islam menggunakan berbagai instrumen distribusi, seperti:

a. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang memiliki harta di atas nisab (batas minimal kekayaan). Zakat digunakan untuk membantu

delapan golongan yang berhak menerimanya, termasuk fakir miskin, orang yang berutang, dan usaha di jalan Allah.

b. Sedekah dan Infak

Sedekah dan infak adalah sumbangan sukarela yang diberikan oleh individu kepada mereka yang membutuhkan. Meskipun tidak wajib seperti zakat, keduanya sangat dianjurkan dan memiliki peran penting dalam membantu kesejahteraan sosial.

c. Wakaf

Wakaf adalah penyerahan aset tertentu untuk digunakan secara permanen dalam tujuan kebaikan, seperti pembangunan masjid, sekolah, atau rumah sakit. Wakaf memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur sosial dan ekonomi.

d. Sistem Waris

Sistem waris dalam Islam diatur sedemikian rupa untuk memastikan distribusi kekayaan yang adil di antara ahli waris. Ini membantu mencegah konsentrasi kekayaan dan memastikan kekayaan tersebut tersebar di masyarakat.

Melalui pendekatan produksi dan distribusi yang berorientasi pada keadilan sosial, kesejahteraan, dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah, sistem ekonomi Islam bertujuan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

C. Prinsip-Prinsip Produksi & Distribusi Dalam Sistem Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip yang mengatur produksi dan distribusi dalam sistem ekonomi Islam berakar pada Maqasid al-Syariah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Hamdi, 2022). Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman kegiatan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan baik duniawi maupun spiritual, membedakannya dengan sistem ekonomi konvensional yang hanya berfokus pada kepuasan pribadi (Hamdi, 2022). Selain itu, sistem ekonomi Islam menekankan keseimbangan produksi, distribusi, dan konsumsi untuk mendorong

pembangunan ekonomi berkelanjutan (Ihwanudin et al., 2020).

D. Tantangan & Peluang Distribusi dan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam

Tantangan dan peluang dalam produksi dan distribusi dalam sistem ekonomi Islam berkisar pada memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam sambil menavigasi kompleksitas ekonomi modern. Salah satu tantangannya adalah perlunya menerapkan prinsip-prinsip Islam secara efektif dalam kegiatan ekonomi, seperti distribusi zakat, untuk mengatasi permasalahan ekonomi kontemporer (Sabilillah & Iswandi, 2023). Peluangnya terletak pada pemanfaatan prinsip ekonomi Islam untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dan keadilan sosial, seperti yang terlihat dalam inisiatif seperti bantuan ekonomi mikro selama pandemi COVID-19 (Azzimar & Harmain, 2022).

KESIMPULAN

Sistem ekonomi Islam memiliki tujuan yang komprehensif dan holistik dalam hal produksi dan distribusi. Tujuan produksi dalam sistem ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pemerataan kekayaan, penghindaran pemborosan, penerapan etika dan keadilan dalam bisnis, serta pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Distribusi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan solidaritas dan kepedulian sosial, mencegah akumulasi kekayaan yang berlebihan, mendukung pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat.

Instrumen-instrumen seperti zakat, sedekah, infak, wakaf, dan sistem waris diimplementasikan untuk memastikan distribusi kekayaan yang adil dan merata. Dengan demikian, sistem ekonomi Islam tidak hanya fokus pada aspek material tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan moral, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan nilai-nilai spiritual.

Kesimpulannya, sistem ekonomi Islam sangat menekankan pada produksi etis dan distribusi yang adil dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kewajaran, dan kesejahteraan sosial, sistem ini

bertujuan untuk menciptakan lingkungan perekonomian yang seimbang dan berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Azzimar, M. dan Harmain, H. (2022). Implementasi bantuan ekonomi mikro melalui bank sumut terhadap masyarakat tanjungbalai pada masa pandemi covid-19 dari sudut pandang ekonomi islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2241. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5955>
- Hamdi, B. (2022). Prinsip dan etika konsumsi Islam (tinjauan maqashid syariah). *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.10821>
- Ihwanudin, N., Suryani, S., & Saripudin, U. (2020). Keseimbangan dalam produksi, distribusi dan konsumsi sebagai upaya pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Al-Insyiroh Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 33-60. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3918>
- Iswandi, A. (2014). Peran etika qur'ani terhadap sistem ekonomi islam. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics*, 6(1), 143-154. <https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1528>
- Putra, H., Ahyani, H., Abdurohman, D., Mutmainah, N., & Slamet, M. (2022). Relevansi kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengalokasian dan pendistribusian pendapatan negara di indonesia perspektif ekonomi islam. *Syarikat Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 196-211. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9404](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9404)
- Sabilillah, R. dan Iswandi, I. (2023). Praktik pendistribusian zakat mal ditinjau berdasarkan hukum positif dan hukum islam (studi kasus pada dkm baitur rahman eramas 2000 jakarta timur). *Jurnal Hukum Dan Ham Wara Sains*, 2(04), 231-243. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i04.275>